

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN TOPIK PELAKU EKONOMI DALAM SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA

Oleh :  
**Baziduhu Laia**  
STKIP Nias Selatan

## Abstrak

Penilaian masyarakat terhadap pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dimengerti disebabkan oleh budaya mengajar yang didominasi oleh guru sebagai sumber segala informasi. Salah satu model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Untuk itu, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, aspek sikap dan aspek keterampilan melalui pelaksanaan tahapan-tahapan model pembelajaran Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses belajar mengajar pendidikan IPS. Temuan hasil penelitian bahwa, model pembelajaran *Discovery Learning* mampu mendorong guru mengajar dengan budaya bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh siswa. Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam membahas mata pelajaran IPS terpadu mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, aspek sikap dan aspek keterampilan. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan mediator bagi siswa agar mau melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara keseluruhan terutama kelompok siswa yang berprestasi rendah.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Siswa.

## 1.PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini, sebagai bukti peningkatan mutu pendidikan di nega-nega maju, tapi sebaliknya di negara sedang berkembang menghadapi banyak tantangan dan hambatan karena keterbatasan fasilitas dan sumberdaya yang ada. Salah satu hambatan adalah rendahnya mutu pendidikan di sekolah-sekolah, sehingga dengan adanya hambatan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu Penyelenggaraan pendidikan diharapkan agar peduli dengan berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pengajaran di sekolah, dan di luar sekolah atau baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan sumber daya manusia untuk berbagai keterampilan dan keahlian diberbagai bidang kehidupan.

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah dapat dilakukan oleh setiap guru bidang studi. Sangat diharapkan kepedulian guru dalam memotivasi siswa untuk belajar agar siswa dapat berpikir kritis, ada keberanian mencari dan menemukan, ada keberanian mengkaji dan mengungkap hasil kajiannya, sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari guru akan tetapi siswa sendiri yang aktif. Untuk membuat siswa semangat belajar, tidak terlepas dari bagaimana guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam menyampaikan

materi pelajaran, sehingga siswa mudah memahami dan menguasai pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih belum terlaksana secara terencana dan terorganisir dan keengganan guru memilih metode mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak proaktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu dicari solusinya agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan mengantuk di dalam kelas karena pembelajaran yang pasif. Keadaan seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak akan dapat memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat dilihat pada data hasil belajar siswa di semester 1 tahun pelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah Model pembelajaran *Discovery Learning*. Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat memotivasi siswa belajar dengan bersemangat, berani mengemukakan pendapat, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama dan membantu anggota kelompoknya yang masih

belum mengerti dan bersama-sama mencari solusi penyelesaian masalah.

Berdasarkan masalah diatas, Penulis mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran Discovery Learning untuk materi pelajaran IPS Terpadu dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 2 Onolalu dengan Judul “ Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 2 Onolalu T P. 2019/2020.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran, melalui 4 (empat) tahapan sebagai prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: **perencanaan tindakan (*planning*)**, **pelaksanaan tindakan (*acting*)**, **pengamatan (*observing*)** dan **refleksi (*reflecting*)**. Melalui penelitian tindakan kelas ini budaya mengajar guru dapat menjadi lebih menarik dalam proses belajar mengajar kepada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Onolalu dari tanggal 6 September 2018 sampai 11 Oktober 2019.

### ANALISIS DATA PENELITIAN

#### a. Pengolahan Hasil Lembaran Observasi

Dari data hasil pengamatan yang dilakukan maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus pengolahan lembar pengamatan yaitu dengan *Rating Scale* sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = Skor tertinggi x banyaknya indikator pengamatan

#### b. Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang di peroleh merupakan hasil dari ketercapaian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat ketercapain hasil belajar siswa maka di gunakan rumus Depdiknas (2008:82) sebagai berikut:

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

Dimana:

- SBS = Skor Butir Soal
- a = Skor perolehan butir soal
- b = Skor maksimum soal
- c = Bobot soal

Persentase siswa yang hasil belajarnya dinyatakan tercapai ataupun terlampaui Anas (2011:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- P = Persentase Ketuntasan
- f = Jumlah siswa yang tuntas
- N = Banyaknya siswa

Dalam kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan 100% atau persentase ketidaktuntasan 0%. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menetapkan target pencapaian ketuntasan belajar sebesar 75%. Hal ini sesuai dengan target keberhasilan belajar menurut Arifah (2012:126). Jadi hasil belajar siswa dinyatakan telah mengalami peningkatan jika persentase ketuntasan belajar mencapai 75%.

### RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA

Setelah hasil belajar pada setiap siklus diperoleh, maka kemudian peneliti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan rumus yang dikutip dari buku Sudjana (2002:67)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana

- $\bar{X}$  = rata-rata hitung variabel X
- $\sum X$  = jumlah variabel X
- n = ukuran sample variabel X

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Siklus I (Pertama)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* saat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas dengan berharap siswa menjadi lebih semangat dan proaktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah diberikan perlakuan dua kali pertemuan, pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi untuk mengakhiri siklus I (pertama) yang hasilnya sebagai berikut: Jumlah siswa di kelas 26 orang.

Berdasarkan hasil evaluasi dari 26 orang siswa diperoleh total nilai sebesar 1670, yang tuntas sebanyak 15 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$
$$\bar{X} = \frac{1670}{26} = 64,23$$

Selanjutnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{15}{26} \times 100\%$$
$$P = 57,69\%$$

### 2. Pelaksanaan Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus I kemudian peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kelemahan mengajar di siklus pertama, beberapa kendala yang ditemukan yakni 1) siswa masih merasa kebingungan terhadap pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, 2) masih ada

beberapa kelompok yang pasif dalam kelompok, 3) siswa masih kurang terampil dalam mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan benar, 4) hasil rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa masih rendah.

### Hasil Belajar Siklus II

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP, maka kemudian peneliti memberikan tes hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap penguasaan materi.

Berdasarkan hasil evaluasi, jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dan yang tidak tuntas adalah 4 orang. Dan secara keseluruhan jumlah nilai siklus II diperoleh sebesar 1825, sehingga rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$
$$\bar{X} = \frac{1825}{26} = 70,19$$

Selanjutnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{22}{26} \times 100\%$$
$$P = 84,62\%$$

### 1. Refleksi II

Adapun hasil refleksi pada siklus II yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak ada lagi siswa yang merasa bingung dalam pembelajaran *Discovery learning*, oleh karena itu agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif, maka hendaklah dipersiapkan situasi dan kondisi kelas dengan sebaik-baiknya.
- 2) Suasana kelompok dalam pembelajaran sudah mulai aktif, sebagian besar anggota kelompok kelihatan hidup dalam berdiskusi dikarenakan sudah merata tingkat kecerdasan siswa dalam kelompok, hanya saja masih ada kelompok terlalu banyak dari jumlah kelompok lain karena pada pembagian kelompok jumlah siswa ganjil.
- 3) Sebagian besar siswa dalam suatu kelompok kepercayaan terhadap diri sendiri sudah tumbuh, sehingga mereka tidak malu bahkan berlomba-lomba untuk tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil temuannya, dikarenakan kesadaran siswa dan motivasi guru, sehingga tumbuh rasa percaya diri pada setiap individu.
- 4) Sebagian besar siswa sudah benar dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain saat kegiatan persentasi, walaupun masih ada siswa yang masih menjawab kurang tepat, karena keterlambatan berfikir,

- 5) Pelaksanaan siklus II berlangsung dengan baik dan kondusif, serta aktifitas belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 84,62 % dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dan yang tidak tuntas adalah 4, dan rata-rata hasil belajar siswa 70,19. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II ini walaupun masih ada siswa yang belum tuntas akan tetapi karena ada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan dalam kegiatan belajar, sehingga peneliti dapat mengatakan siklus II telah berhasil dengan baik.

## 5. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas hasil pengamatan dan refleksi. Dari pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa ternyata banyak siswa yang kurang aktif atau tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, keberanian anak tampil ke depan kelas masih kurang, dikarenakan kurang percaya diri dan takut, maka bimbingan guru dan motivasi sangat diperlukan agar tumbuh semangat dan percaya diri. Hal ini disebabkan selain model pembelajaran yang baru dikenal anak, juga karena pembagian kelompok yang kurang memperhatikan penyebaran tingkat kecerdasan anak. Hal ini dimaksudkan seberapa jauh aktifitas kelompok dapat berjalan, ternyata kurang aktif dan banyak siswa yang pasif. Maka untuk siklus yang akan datang pembagian kelompok didasarkan pada penyebaran tingkat kecerdasan anak.

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian baik pada siklus I maupun pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada siklus I pertemuan I adalah 54,17% dan pertemuan II 62,50%, sedangkan untuk siklus II pertemuan I = 76,67% dan pertemuan II = 84,17%.
2. Hasil analisis data hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:
  - a. Jumlah siswa yang tuntas adalah 15 orang dan yang tidak tuntas adalah 11 orang dengan rata-rata nilai 64,23 dengan persentase ketuntasan 57,69%
  - b. Jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dan yang tidak tuntas adalah 4 orang dengan rata-rata nilai 70,19 dengan persentase ketuntasan 84,62%

## 6. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilokasi penelitian maka dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran *discovery learning* yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Onolalu siswa mampu memecahkan masalah dengan baik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang

disajikan oleh peneliti. Selain itu ditinjau dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada siklus I pertemuan I adalah 54,17% dan pertemuan II 62,50%, sedangkan untuk siklus II pertemuan I 76,67% dan pertemuan II 84,17%.

Ditinjau dari hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan melalui rata-rata nilai pada siklus I = 64,23 dengan persentase ketuntasan 57,69% sedangkan rata-rata nilai pada siklus II 70,19 dengan persentase ketuntasan 84,62%.

## 6. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
2. Hendaknya siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dalam proses pembelajaran lebih memudahkan memahami materi yang disampaikan guru.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anas, 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Arifah dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Mentari Pustaka. Yogyakarta
- Bagus Putrayasa, 2012. *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Ganesha. Tidak diterbitkan
- Bermawi Munthe, 2009. *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Depdiknas, 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Harefa, 2008. *Evaluasi Proses & Hasil Pembelajaran Matematika*. Diklat Tidak Diterbitkan: IKIP Gunungsitoli
- Herliana, dkk,2000. *Penilaian Hasil Belajar*. Pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan Ilmu pengetahuan alam(PPPPTK IPA)
- Kemendikbud, 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Smp Ilmu Pengetahuan Sosial*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

- Marbun dkk. 2009. *Modul Strategi Belajar Mengajar*. Tim Dosen Unimed
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013
- Risqi Rahman, 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa Smk Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.1, Februari 2014
- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta. Bandung
- Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya Offset, Bandung
- Sumiati. 2012, *Metode Pembelajaran*. PT. Mentari Pustaka. Yogyakarta
- Sagala, 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Slameto, 2003. *Belajar dan Fako yang Mempengaruhinya*, Rineka, Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
- Winataputra, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Zainal arifin, 2012. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*. PT. Pustaka Insan Madani